

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kementerian keuangan merupakan salah satu dari lembaga negara yang ada pada negara Republik Indonesia, serta dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. Kementerian tersebut memiliki tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam bidang keuangan negara dan kekayaan negara, serta kegiatan kenegaraan. Kementerian keuangan juga memiliki beberapa fungsi yang diantaranya adalah mengawasi atas kegiatan tugas di lingkungan kementerian keuangan. Perumusan, penetapan dan pemberian rekomendasi kebijakan fiskal serta sektor keuangan, pengelolaan barang[1].

Awal tahun ini kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap kementerian keuangan sempat memudar, bersamaan dengan munculnya beberapa kasus diawal tahun ini. Mulai dari kasus penganiayaan terhadap David Ozora dengan pelaku Mario Dandy seperti yang dilansir oleh *nasional.tempo.co*, penganiayaan tersebut terjadi pada senin 20 Februari 2023 di Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Ketika akan menganiaya, Mario Dandy beserta pacarnya membawa mobil Rubiccon dengan motif penganiayaan tersulutnya emosi Mario Dandy terhadap laporan pacarnya yang mengatakan bahwa David Ozora melakukan perbuatan kurang baik ke pacar Mario Dandy[2].

Secara singkat dari kasus tersebut diketahui bahwa ayah dari Mario Dandy adalah Rafael Alun Trisambodo yang dimana pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Umum Direktorat Jendral Pajak *Kanwil* Jakarta Selatan. Setelah kasus penganiayaan terjadi kecurigaa pun muncul karena setelah diselidiki oleh *PPATK* bahwa Rafael Alun Trisambodo memiliki kekayaan kurang lebih 56 miliar berupa uang tunai maupun aset yang tidak dilaporkan kepada *LKHPN*[3]. Maka munculah kasus-kasus yang mengekor dari data diatas.

Dilansir oleh *cncbIndonesia.com*, Mahfud MD menerima laporan dari *PPATK* terhadap transaksi jumbo dari rekening Rafael Alun Trisambodo yang mencapai 500 miliar. Serta transaksi janggal di lingkungan Kementerian

Keuangan senilai 300 triliun yang berkuat di antara Direktorat Jendral Pajak dan Bea Cukai[4]. Dari kasus diatas, maka masyarakat Indonesian menyampaikan beberapa opini mereka di media sosialnya.

Perkembangan teknologi informasi saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, salah satunya pada media sosial. Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan untuk beropini adalah twitter[5]. Twitter sendiri merupakan media sosial yang didirikan pada tahun 2006, serta dapat membantu penggunaannya untuk mengirim data dan melihat pesan yang berupa teks maupun gambar[6]. Pada awal tahun 2023 Indonesia memiliki 24 juta pengguna twitter[7]. Dari data tersebut, media sosial ini dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan seperti sarana protes, berbagi berita, berbagi opini dan saran, sarana pembelajaran, kampanye politik serta media komunikasi[6]. Karena banyaknya pengguna twitter di negara Republik Indonesia dan terdapat banyak opini berupa teks untuk mengomentari sebuah isu maupun berita yang sedang diperbincangkan masyarakat. Maka pada penelitian ini menggunakan media sosial twitter untuk analisis sentimen terhadap kinerja kementerian keuangan.

Analisis sentimen merupakan suatu proses untuk memahami dan mengolah data berupa tekstual secara otomatis agar bisa mendapatkan sebuah informasi. Analisis sentimen digunakan untuk mendeteksi beberapa opini terhadap suatu subjek dan objek, seperti organisasi dan golongan masyarakat[8]. Dari otomatisasi tersebut maka terlihatlah pembobotan sentimen dari beberapa tweet yang akan dilakukan analisis, sentimen tersebut dapat berupa positif dan negatif[9].

Pada penelitian ini menggunakan *labelling* (pembobotan) otomatisasi yang bernama *lexicon based*. *Lexicon based* sendiri merupakan sebuah metode pembobotan kata secara otomatis untuk mengetahui kelas sentimen pada suatu kalimat berdasarkan kamus[10]. Setelah itu dilakukan analisa menggunakan *Naïve Bayes* dan pengujian akurasi dengan *Confusion Matrix*.

Terdapat banyak sekali metode dalam klasifikasi untuk analisis sentimen. Satu diantaranya adalah metode klasifikasi *Naïve Bayes*. Metode ini dipilih karena merupakan metode sederhana dan lebih efektif terhadap jumlah data kecil serta efisien terhadap jumlah fitur yang relatif besar. Metode ini dikembangkan

berdasarkan kaidah Bayes dengan menelaah kondisi dan peluang yang ada pada setiap kondisinya. Pengklasifikasi *Naïve Bayes* yang digunakan dalam pengolahan kata adalah *Multinomial Naïve Bayes*. Metode *multinomial* merupakan sebuah model yang memperhatikan jumlah kemunculan kata dalam dokumen[11].

Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan metode klasifikasi *Naïve Bayes* yaitu penelitian yang dilakukan oleh [12] dengan pengimplementasian *Naïve Bayes* dan *K-Means* mengenai analisis sentimen pada pemilihan calon presiden pada tahun 2019. Hasil dari penelitian tersebut memiliki akurasi sebesar 93,35%.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, pada penelitian analisis sentimen terhadap kinerja kementerian keuangan ini akan dilakukan menggunakan metode *Naïve Bayes*. Dikarenakan metode *Naïve Bayes* efektif terhadap jumlah data kecil dan efisien terhadap jumlah fitur atau model kata-kata yang relatif besar.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sentimen pengguna Twitter terhadap kinerja Kementerian Keuangan?
2. Bagaimana hasil analisis dari metode *Naïve Bayes* dalam mengklasifikasi data pengguna twitter terhadap kinerja kementerian keuangan dalam tweet?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang ada pada penilitan ini diantaranya adalah :

1. Sumber opini dari sosial media twitter.
2. Data yang digunakan berbahasa Indonesia.
3. Data *tweet* yang digunakan hanya berupa teks.
4. Algoritma yang digunakan adalah *Naïve Bayes*.
5. Menggunakan bahasa pemrograman Python.

6. Library yang digunakan untuk mengambil data *tweet* menggunakan *TweetHarvest*.
7. Data yang digunakan merupakan data *tweet* pengguna twitter dengan keyword “kemenkeu”.
8. Data *tweet* yg diambil dari tanggal 01 Februari 2023 hingga 01 Juni 2023.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang dituliskan pada poin 1.2, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui sentimen pengguna twitter terhadap kinerja Kementerian Keuangan.
2. Mengetahui hasil analisis dari metode Naïve Bayes dalam mengklasifikasi data pengguna twitter terhadap kinerja kementerian keuangan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui nilai sentimen *tweet* masyarakat twitter terhadap kinerja Kementerian Keuangan. Selain itu bertujuan untuk mengetahui performa Naïve Bayes dalam mengklasifikasi *tweet*. Serta dapat membantu untuk menjadi bahan acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis sentimen ataupun Naïve Bayes.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar dapat mempermudah dalam memahami maupun membaca penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa bab sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan bagaimana latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, mangaat penelitian dan sistematika penulisan

**BAB II      LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang pengertian dari teori-teori yang dibutuhkan sebagai dasar dalam penelitian yang akan dilakukan

**BAB III     METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data, pengembangan sistem dan lain-lainnya.

**BAB IV     HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil dari penelitian dan performa algoritma yang digunakan serta berbagai macam hasil analisis yang ada.

**BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari bab bahasan pada penelitian ini, serta memberikan jawaban dari rumusan masalah yang ada dan saran untuk peneliti selanjutnya.

